



Katalog: 3101043



HASIL SURVEI KEGIATAN USAHA PADA MASA PANDEMI COVID-19

2021



BADAN PUSAT STATISTIK



**HASIL SURVEI
KEGIATAN USAHA
PADA MASA PANDEMI
COVID-19**

2021

<https://www.bhs.go.id>

Hasil Survei Kegiatan Usaha pada Masa Pandemi COVID-19

No. ISBN: 978-602-438-456-2

No. Publikasi: 07300.2134

No. Katalog: 3101043

Ukuran Buku: 21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman: vi + 23 halaman

Naskah: Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik

Penyunting: Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik

Desain Kover: Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik

Penerbit: © BPS RI

Pencetak: Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi: www.freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau mengandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Pengarah

Margo Yuwono
Moh Edy Mahmud

Koordinator

Ali Said
Wisnu Winardi

Penulis

Dimas Hari Santoso
Nur Putri Cahyo Utami
Dede Yoga Paramartha

Desain & Kover

Dede Yoga Paramartha
Dimas Hari Santoso

Tim Pendukung

Tim Survei COVID-19 Badan Pusat Statistik
Fungsi Analisis Statistik
Fungsi Jaringan Komunikasi Data
Fungsi Pengembangan Desain Sensus dan Survei
Fungsi Layanan dan Promosi Statistik

KATA PENGANTAR

Pandemi COVID-19 telah berlangsung lebih dari satu tahun dan membawa dampak ekonomi dan aspek lain yang luas. Namun, seiring dengan upaya pemulihan ekonomi nasional, penanganan kesehatan, dan penerapan adaptasi kebiasaan baru, perekonomian Indonesia dapat berangsur pulih. Upaya pemulihan ekonomi secara fundamental melalui penerapan strategi yang tepat dan peran serta seluruh pemangku kepentingan menjadi faktor penentu pemulihan ekonomi nasional. Untuk mendukung upaya itu, ketersediaan data pendukung memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan strategi tersebut.

Badan Pusat Statistik berupaya hadir dan turut berperan serta dalam penyediaan data pada masa pandemi COVID-19. Penerapan protokol kesehatan dan tekanan psikologis responden selama pandemi menyebabkan pengumpulan data secara konvensional menjadi sulit dilakukan.



Namun dengan inovasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pengumpulan data seperti penggunaan survei daring, membuat upaya menyediakan data menjadi lebih mungkin dapat terlaksana. Survei Kegiatan Usaha pada Masa Pandemi COVID-19 yang dilakukan secara daring untuk penyediaan statistik tambahan adalah salah satu bentuk inovasi tersebut.

Penyediaan statistik tambahan berupa beberapa indikator kegiatan usaha pada masa pandemi COVID-19 ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan guna penyusunan rencana serta langkah-langkah cepat dan strategis dalam pemulihan ekonomi nasional. Penyajian *booklet* dalam bentuk kumpulan infografis dimaksudkan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mudah oleh seluruh kalangan. Selamat menikmati *booklet* ini. Semoga kita semua selalu dikaruniai kesehatan dan masa pandemi ini segera berakhir.

Salam Sehat
Kepala Badan Pusat Statistik



Margo Yuwono

DAFTAR ISI

METODOLOGI

1

RESPONDEN

2-3

OPERASIONAL PERUSAHAAN

4-7

AKTIVITAS SAAT PPKM

8-11

NILAI PRODUKSI

12-13

PEMASARAN PRODUK

14

FAKTOR PRODUKSI

15-18

INVESTASI

19

KENDALA & BANTUAN

20-23

METODOLOGI

Survei Kegiatan Usaha pada Masa Pandemi COVID-19 merupakan *experimental statistics* yang bertujuan untuk menyediakan indikator terkini (*current indicators*) tentang pelaku usaha (usaha atau perusahaan) selama pandemi COVID-19, utamanya selama masa PPKM.

Survei ini menggunakan rancangan *non-probability sampling*. Pemilihan responden didasarkan pada informasi pelaku usaha dan responden tidak dipilih secara acak. Desain kuesioner disusun dengan mengedepankan kenyamanan responden, dengan harapan banyak pelaku usaha yang berpartisipasi dalam survei yang relatif singkat (8-24 Oktober 2021).

JUMLAH RESPONDEN

47.871

WAKTU PELAKSANAAN

8-24 Oktober 2021

CAKUPAN

Semua lapangan usaha kecuali pemerintahan (O)

METODE PENDATAAN

Computer Assisted Web and Self Interviewing (CASWI) atau Survei Daring (*Online*)

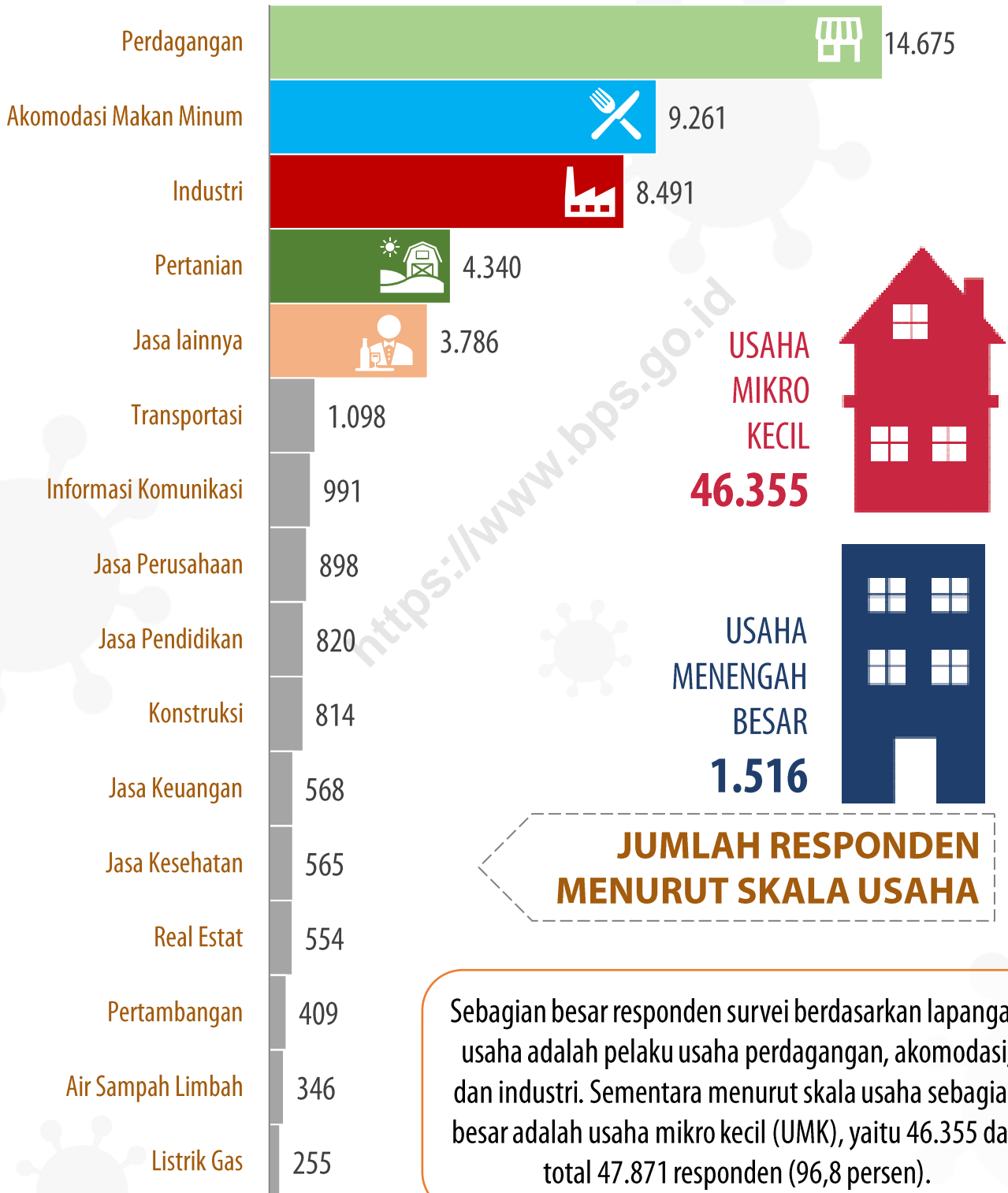
METODE PEMILIHAN SAMPEL

Dari 47.871 responden yang berpartisipasi dalam survei, 4.683 di antaranya juga berpartisipasi pada survei sebelumnya, sedangkan 43.188 responden lainnya dijaring melalui metode *snowballing*.

BPS melakukan pengiriman *link* survei kepada jaringan asosiasi, gabungan, himpunan, perkumpulan, paguyuban, dan persatuan pelaku usaha lainnya serta usaha perorangan.

RESPONDEN

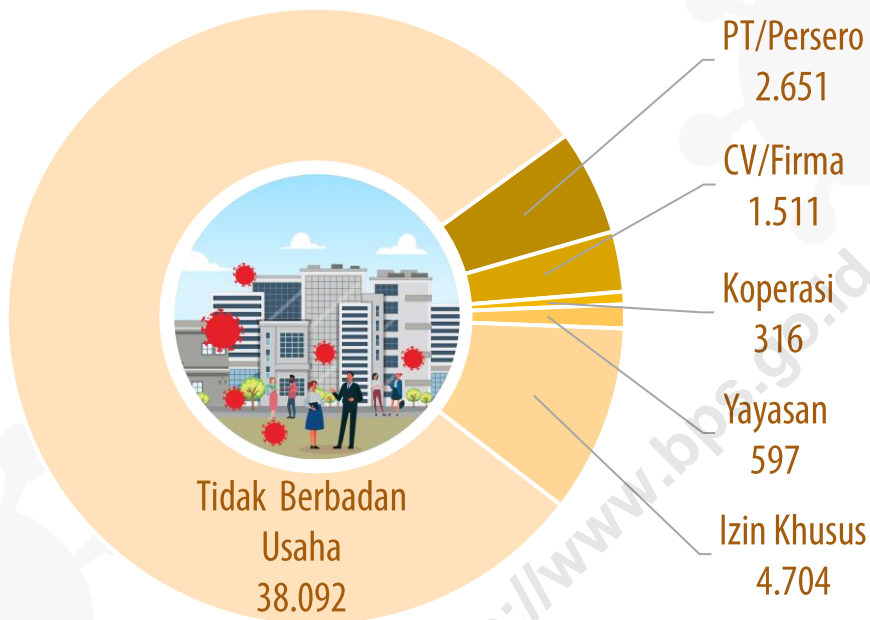
JUMLAH RESPONDEN MENURUT KATEGORI LAPANGAN USAHA



Sebagian besar responden survei berdasarkan lapangan usaha adalah pelaku usaha perdagangan, akomodasi, dan industri. Sementara menurut skala usaha sebagian besar adalah usaha mikro kecil (UMK), yaitu 46.355 dari total 47.871 responden (96,8 persen).

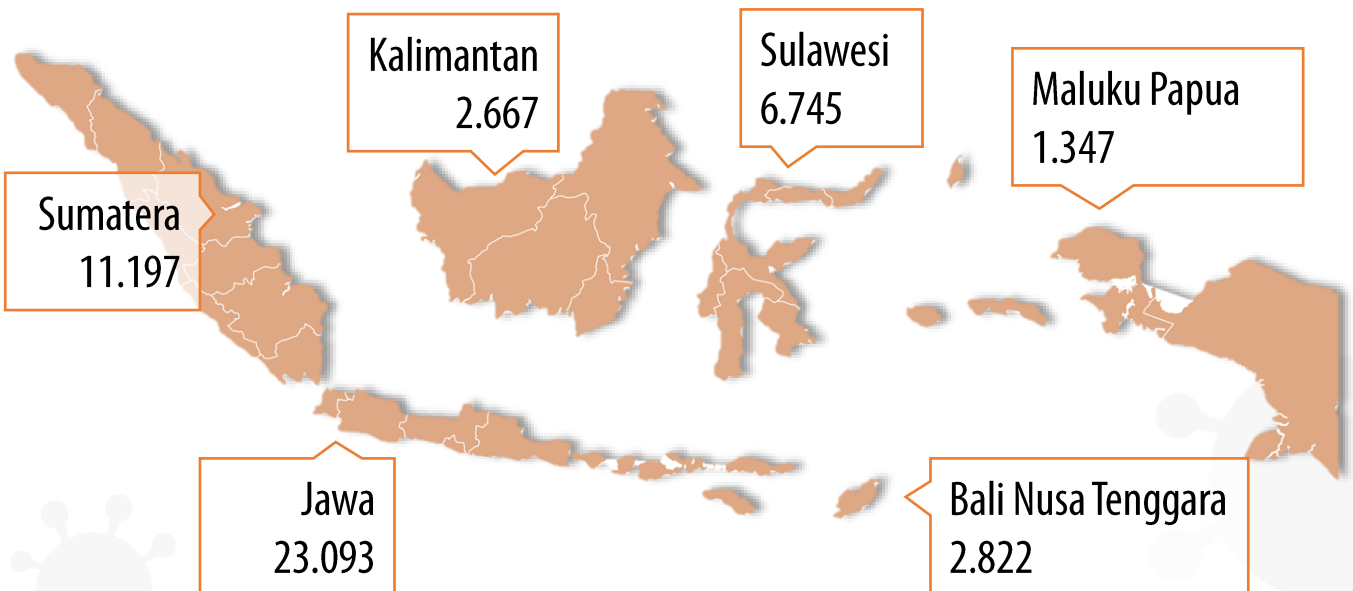
RESPONDEN

JUMLAH RESPONDEN MENURUT BADAN USAHA



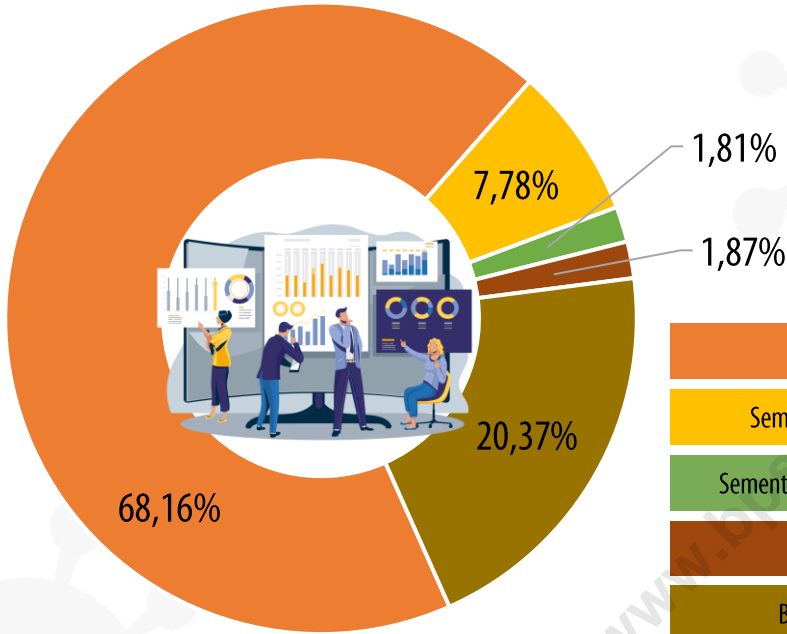
Sebagian besar responden survei mengaku berstatus tidak berbadan usaha. Sementara menurut domisili usaha sebagian besar berada di Pulau Jawa, yaitu 23.093 responden (48,2 persen).

SEBARAN RESPONDEN MENURUT PULAU



OPERASIONAL PERUSAHAAN

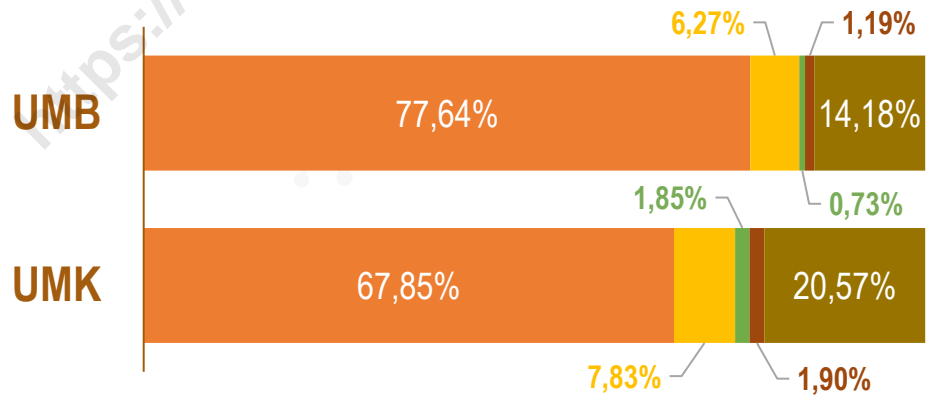
DAMPAK PANDEMI TERHADAP KEGIATAN OPERASIONAL USAHA



Sekitar 68,2 persen perusahaan responden tidak pernah tutup sejak pandemi COVID-19 melanda dan 20,4 persen perusahaan baru beroperasi kembali setelah sebelumnya sempat berhenti.



PERUSAHAAN MENURUT KEGIATAN OPERASIONAL USAHA DAN SKALA USAHA (%)



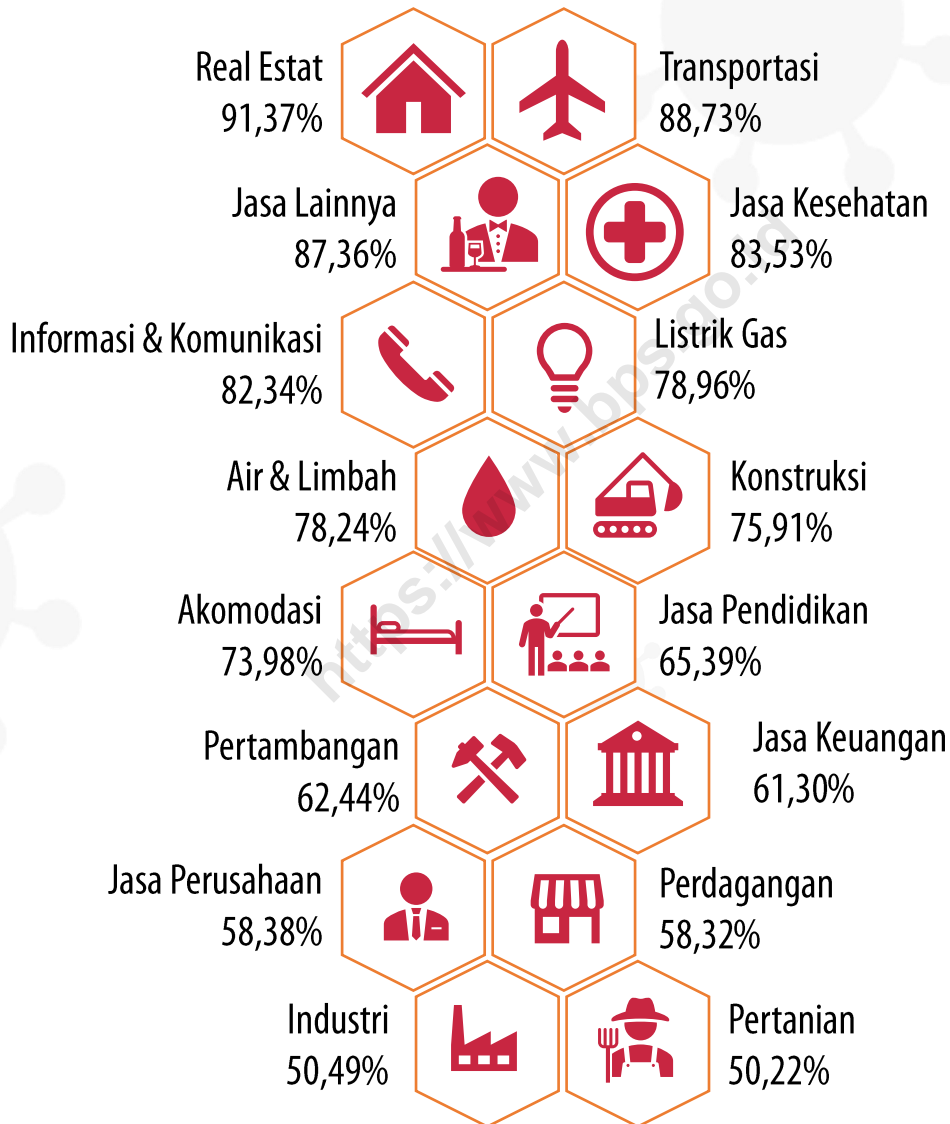
Sekitar 8 dari setiap 10 perusahaan responden usaha menengah besar (UMB) yang mengikuti survei tidak pernah tutup selama pandemi COVID-19, sedangkan yang berhenti beroperasi adalah sekitar 1,2 persen. Sementara untuk usaha mikro kecil (UMK), sekitar 7 dari setiap 10 perusahaan responden tidak pernah tutup selama pandemi COVID-19, sedangkan yang berhenti beroperasi adalah sekitar 1,9 persen.



OPERASIONAL PERUSAHAAN

PERUSAHAAN YANG SELALU BEROPERASI SEPERTI BIASA

Di tengah kondisi pandemi, perusahaan berupaya mempertahankan operasional usahanya. Sebagian perusahaan masih beroperasi seperti biasa, tidak pernah tutup.

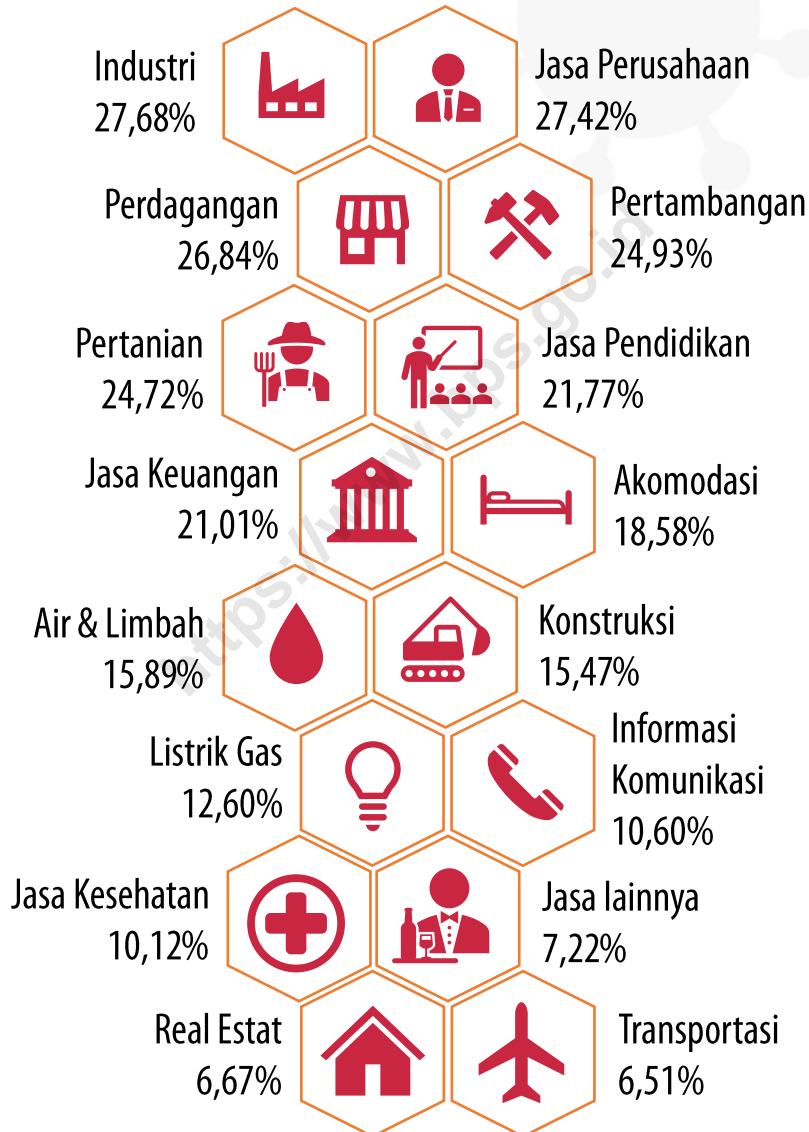


Sekitar 9 dari setiap 10 responden usaha real estate, transportasi, dan jasa lainnya masih beroperasi seperti biasa, sedangkan untuk usaha industri pengolahan dan pertanian, sekitar setengah di antaranya masih beroperasi seperti biasa.

OPERASIONAL PERUSAHAAN

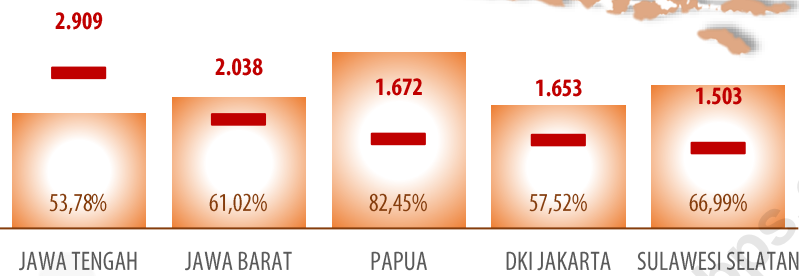
PERUSAHAAN YANG BARU BEROPERASI KEMBALI

Seiring dengan roda perekonomian yang bergulir kembali, beberapa usaha yang sebelumnya sempat berhenti karena terdampak pandemi kembali memulai kembali usahanya.



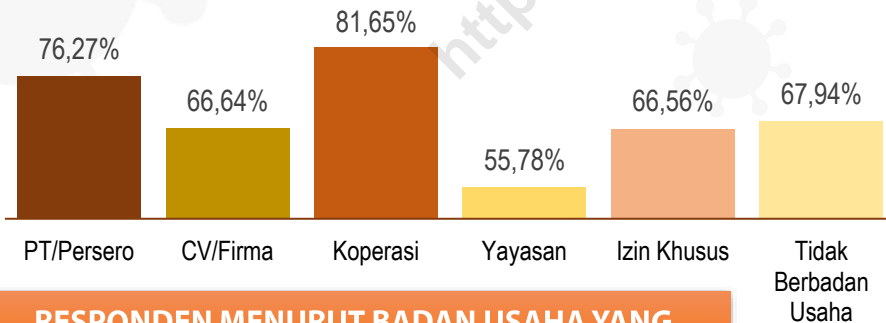
Sekitar 27 dari 100 responden usaha industri, jasa perusahaan, dan perdagangan baru beroperasi kembali setelah sebelumnya sempat berhenti karena menyesuaikan dengan situasi pandemi COVID-19, sedangkan untuk usaha jasa lainnya, real estat, dan transportasi hanya sekitar 7 dari 100 responden.

OPERASIONAL PERUSAHAAN



Perusahaan yang masih beroperasi seperti biasa
 Jumlah Kasus Aktif COVID-19 per 8 Oktober 2021

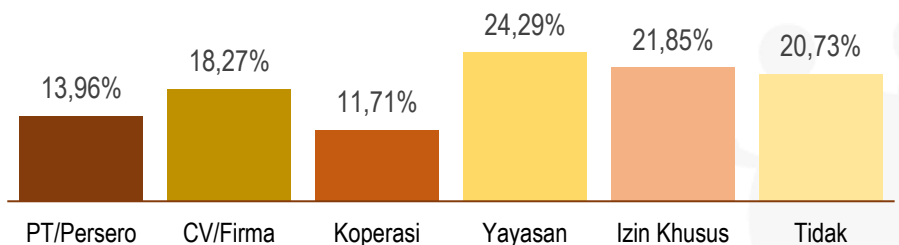
Sekitar 6 dari 10 perusahaan di 5 provinsi dengan kasus aktif COVID-19 tertinggi masih beroperasi seperti biasa selama pandemi COVID-19 melanda.



RESPONDEN MENURUT BADAN USAHA YANG SELALU BEROPERASI SEPERTI BIASA

Hampir 82 persen responden koperasi mengaku beroperasi seperti biasa selama pandemi COVID-19.

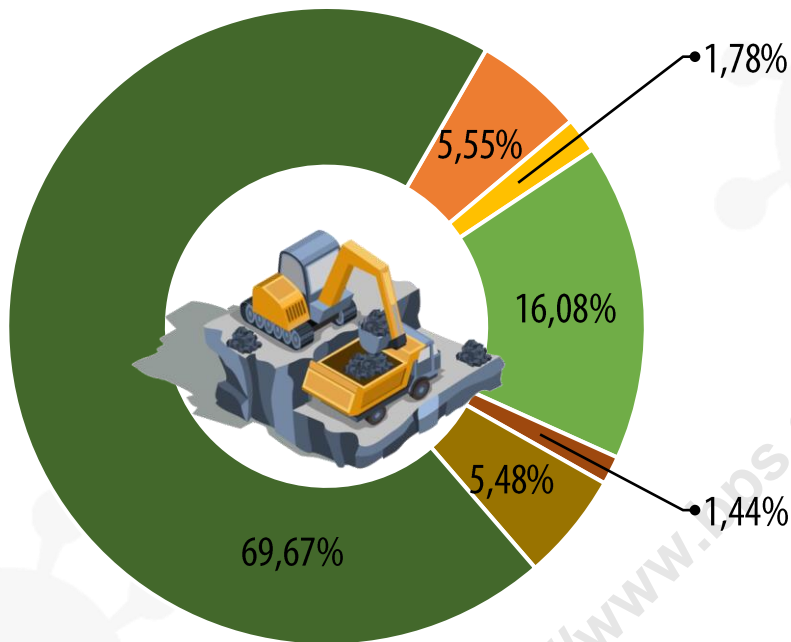
Sementara itu, sebanyak 24 persen usaha berstatus Yayasan menyatakan baru beroperasi kembali.



RESPONDEN MENURUT BADAN USAHA YANG BARU BEROPERASI KEMBALI

AKTIVITAS USAHA SAAT PPKM

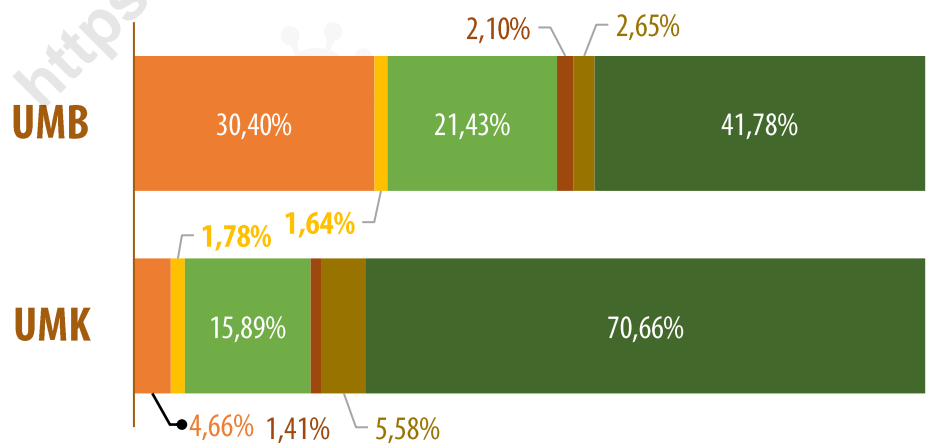
OPERASIONAL USAHA SELAMA PELAKSANAAN PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM)



16,08 persen perusahaan mengurangi operasional usaha dengan pengurangan jam kerja, mesin, dan personel.



OPERASIONAL USAHA SELAMA PERIODE PPKM MENURUT SKALA USAHA (%)



Setidaknya 4 dari setiap 10 responden perusahaan usaha menengah besar (UMB) mengaku tidak melakukan perubahan operasional usaha selama periode PPKM.

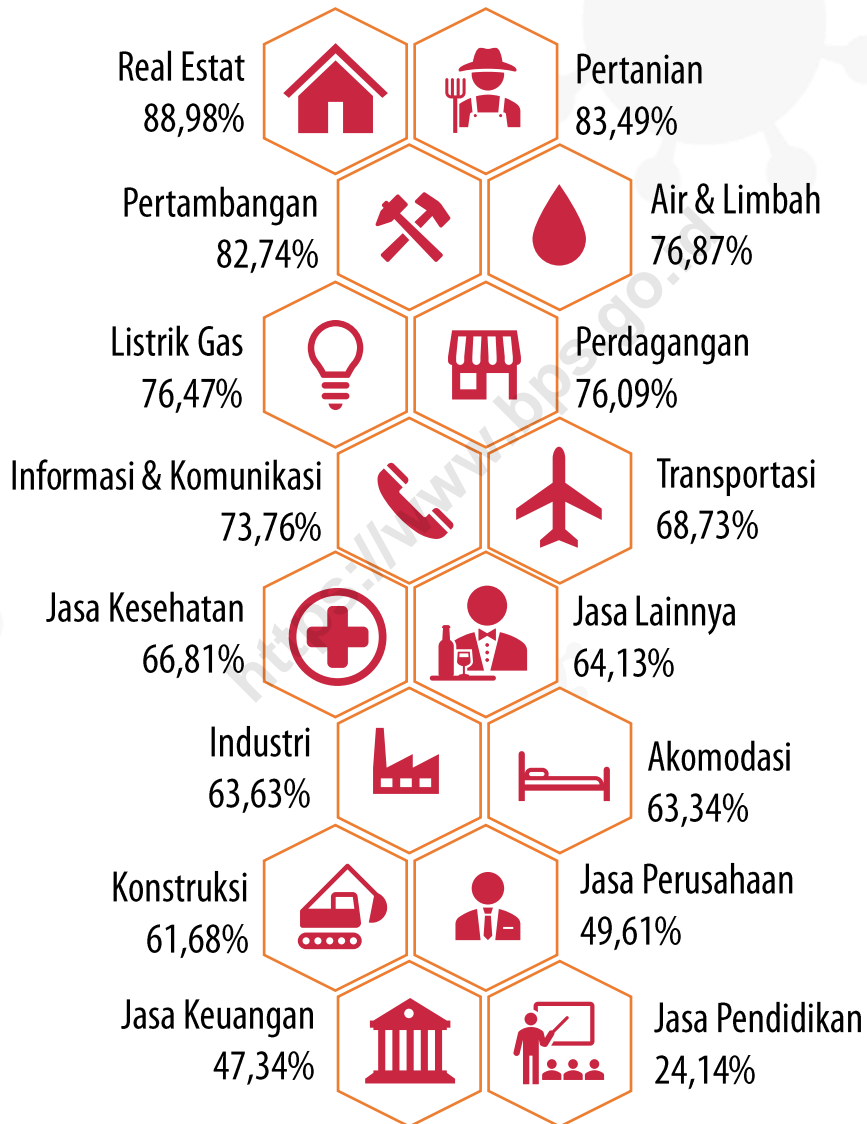
Sementara, ada 1,64% responden UMB yang mengaku menerapkan kerja dari rumah (*work from home*, WFH) selama periode PPKM.



AKTIVITAS USAHA SAAT PPKM

PERUSAHAAN YANG TIDAK MENGALAMI PERUBAHAN AKTIVITAS SELAMA PERIODE PPKM

Di tengah upaya pemerintah menahan laju penyebaran COVID-19 melalui kebijakan PPKM, beberapa usaha tidak mengubah aktivitas usahanya.

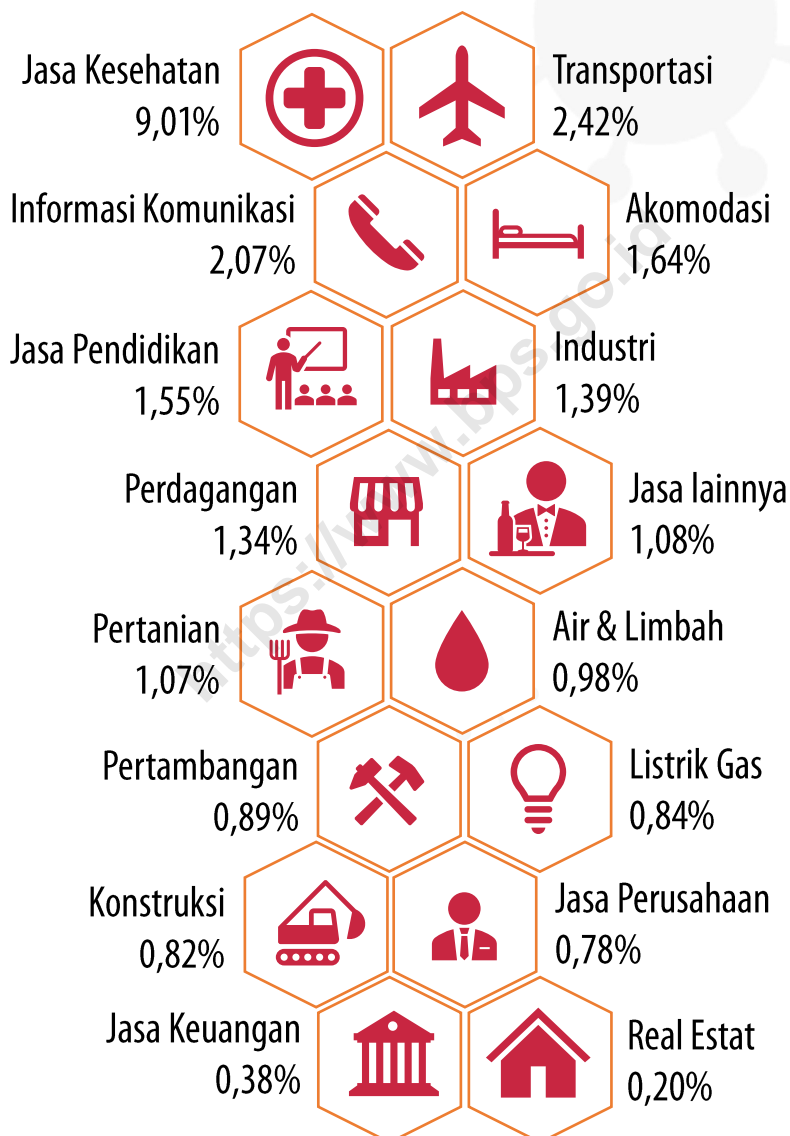


Hampir 90 persen responden usaha real estat dan 80 persen responden usaha pertanian dan pertambangan mengaku tidak mengalami perubahan aktivitas usaha selama PPKM, sedangkan responden usaha jasa pendidikan yang melakukan hal yang sama ada sekitar 24 persen.

AKTIVITAS USAHA SAAT PPKM

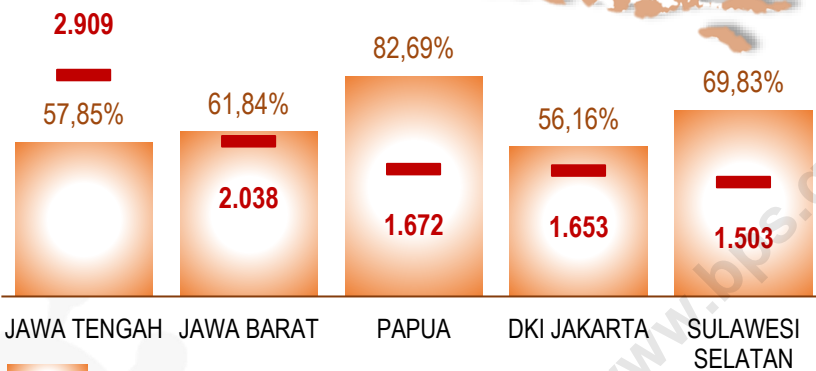
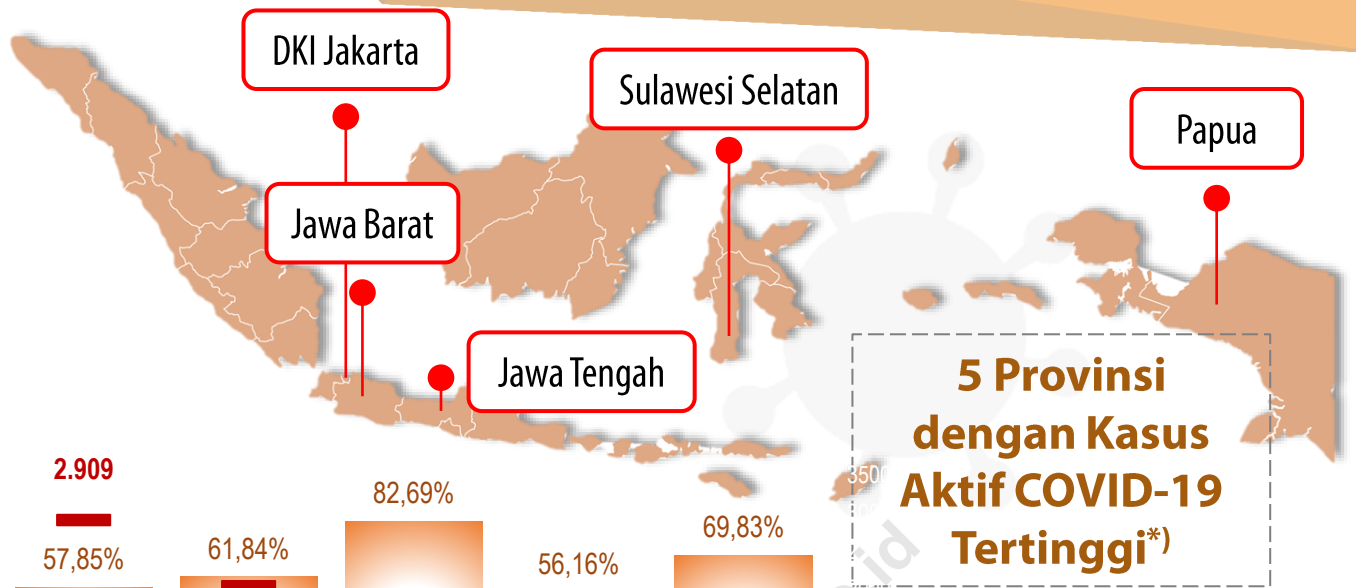
PERUSAHAAN YANG MENGALAMI PENINGKATAN AKTIVITAS

Terdapat usaha yang terus beroperasi dan bahkan mengalami peningkatan aktivitas ketika kebijakan PPKM dilaksanakan.



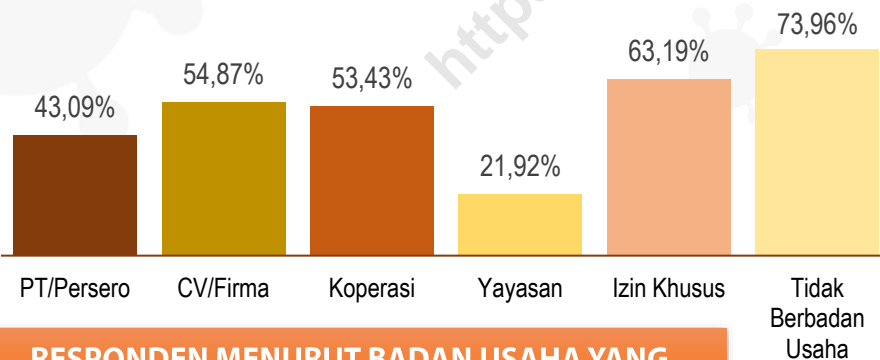
Jumlah responden usaha jasa kesehatan cukup banyak yang mengalami peningkatan aktivitas selama kebijakan PPKM, yaitu sekitar 9 persen. Jumlah responden usaha lainnya relatif sedikit, yaitu sekitar 0,2-2,4 persen, Jumlah responden usaha yang paling sedikit mengalami peningkatan adalah usaha real estat.

AKTIVITAS USAHA SAAT PPKM



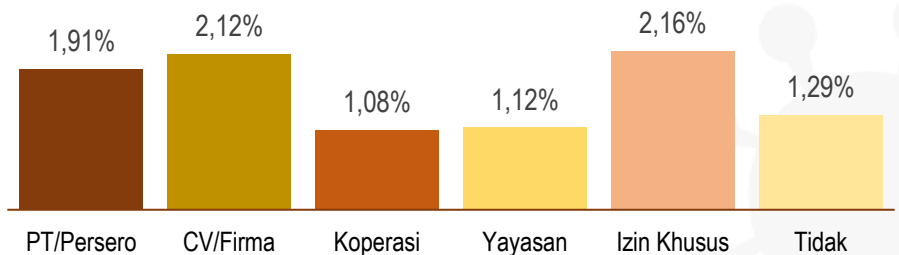
Perusahaan yang tidak ada perubahan aktivitas
 Jumlah Kasus Aktif COVID-19 per 8 Oktober 2021

Sekitar 6 dari setiap 10 responden yang berdomisili di 5 provinsi dengan kasus aktif COVID-19 tertinggi tidak melakukan perubahan aktivitas perusahaan selama periode PPKM.



RESPONDEN MENURUT BADAN USAHA YANG TIDAK MENGALAMI PERUBAHAN AKTIVITAS

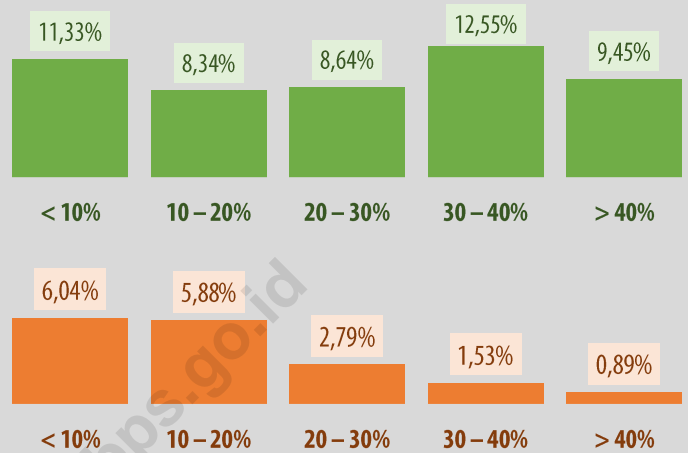
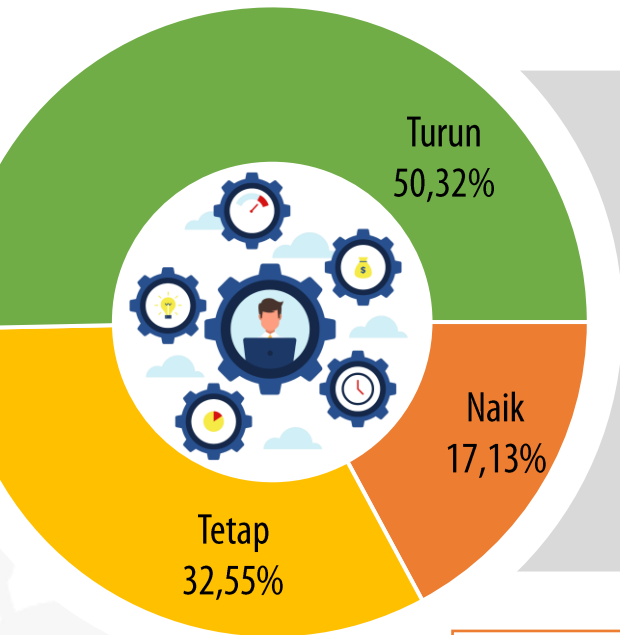
Sekitar 2 persen responden yang berstatus PT/Persero dan CV/Firma mengalami peningkatan aktivitas perusahaan selama periode PPKM



RESPONDEN MENURUT BADAN USAHA YANG MENGALAMI PENINGKATAN AKTIVITAS

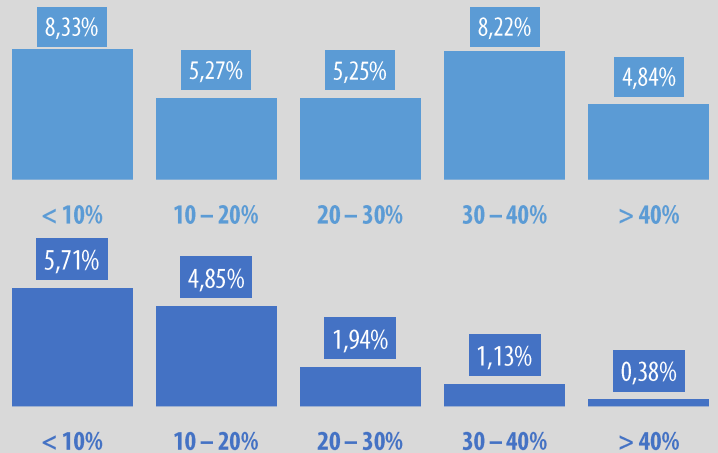
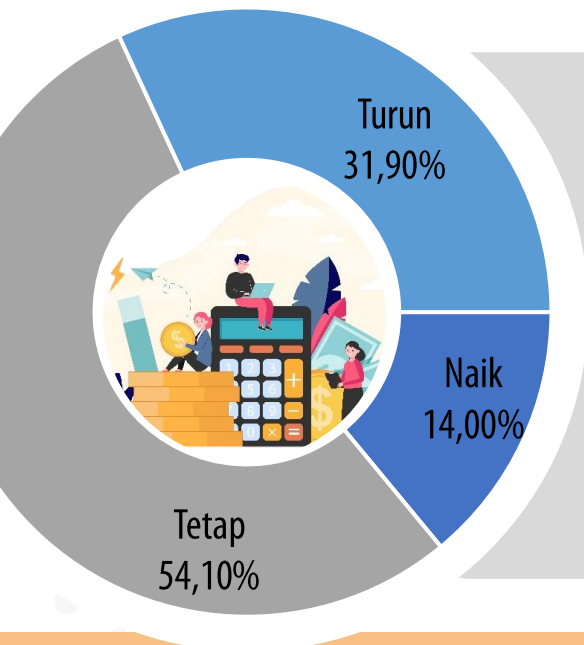
NILAI PRODUKSI

PERUSAHAAN BERDASARKAN PERUBAHAN NILAI PRODUKSI



Sebagian besar perusahaan responden mengalami penurunan nilai produksi dan penurunan harga barang.

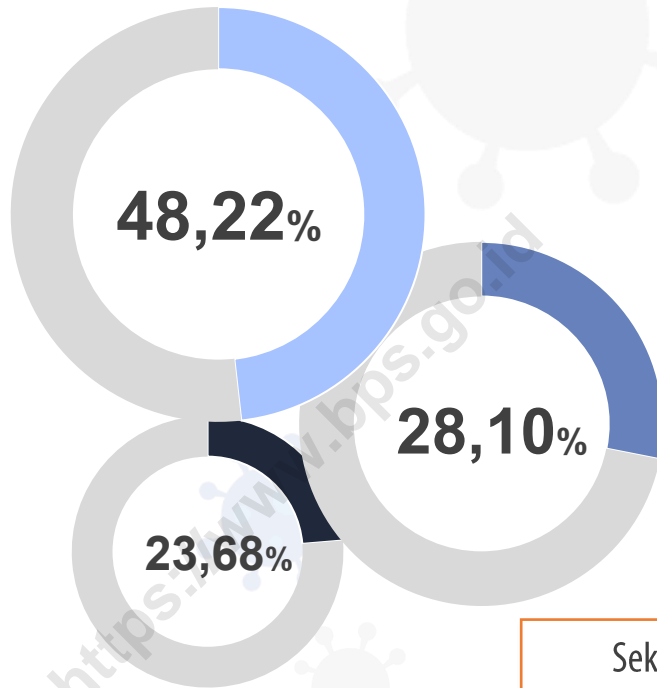
PERUSAHAAN BERDASARKAN PERUBAHAN HARGA PRODUK



NILAI PRODUKSI

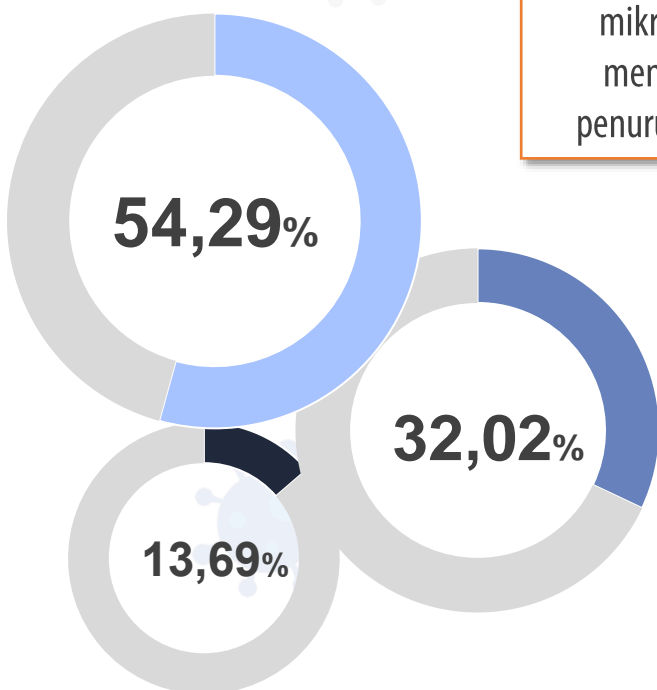
PERUSAHAAN MENURUT KELOMPOK PERUBAHAN HARGA PRODUK DAN SKALA USAHA

Sekitar **28 dari 100 responden usaha** berskala menengah besar (UMB) mengaku mengalami penurunan harga produk.



UMB

Sekitar **32 dari 100 responden usaha** berskala mikro dan kecil (UMK) mengaku mengalami penurunan harga produk.



UMK



PEMASARAN PRODUK

PERUSAHAAN YANG MEMASARKAN PRODUKNYA KE LUAR NEGERI

Sekitar 1,7 persen responden usaha mengekspor hasil produksinya ke luar negeri, sementara sebagian besar lainnya memasarkan produknya di dalam negeri.

1,68%

EKSPOR



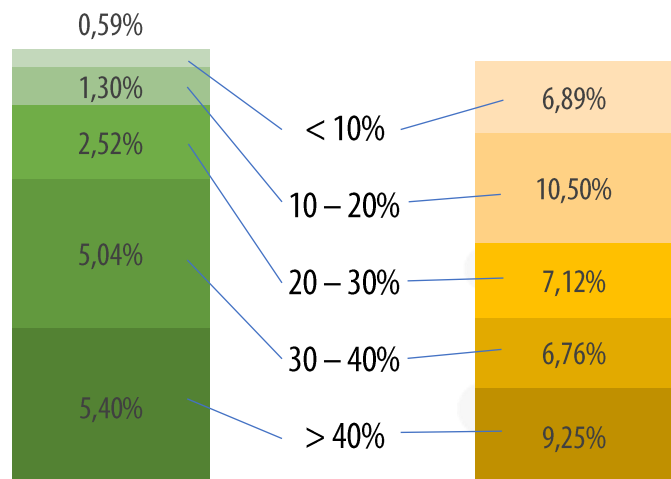
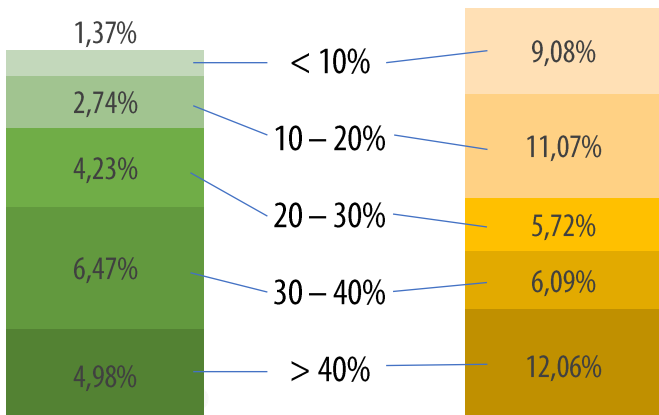
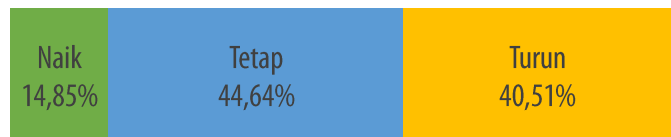
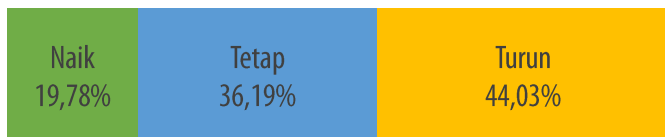
98,32%

DOMESTIK

Persentase Produk Yang Diekspor	< 10%	10 – 30%	30 – 50%	50 – 70%	70 – 90%	> 90%	100%
Persentase Responden Usaha	26,99%	13,93%	9,95%	8,96%	11,57%	7,96%	20,65%

PERKEMBANGAN PEMASARAN DOMESTIK DAN LUAR NEGERI

Pemasaran produk ke luar negeri dan di dalam negeri sama-sama mengalami penurunan volume selama Juli-September 2021 dibandingkan dengan periode April-Juni 2021.



FAKTOR PRODUKSI

PERUBAHAN JUMLAH TENAGA KERJA



Naik
2,84%

Tetap
76,77%

Turun
20,39%

Sekitar 2 dari 10 responden usaha mengurangi jumlah pegawai yang bekerja selama Juli-September 2021 dibandingkan dengan periode April-Juni 2021.

MENURUT SKALA USAHA

Penurunan jumlah pegawai selama Juli-September 2021 relatif lebih banyak terjadi pada responden usaha berskala menengah dan besar (UMB).

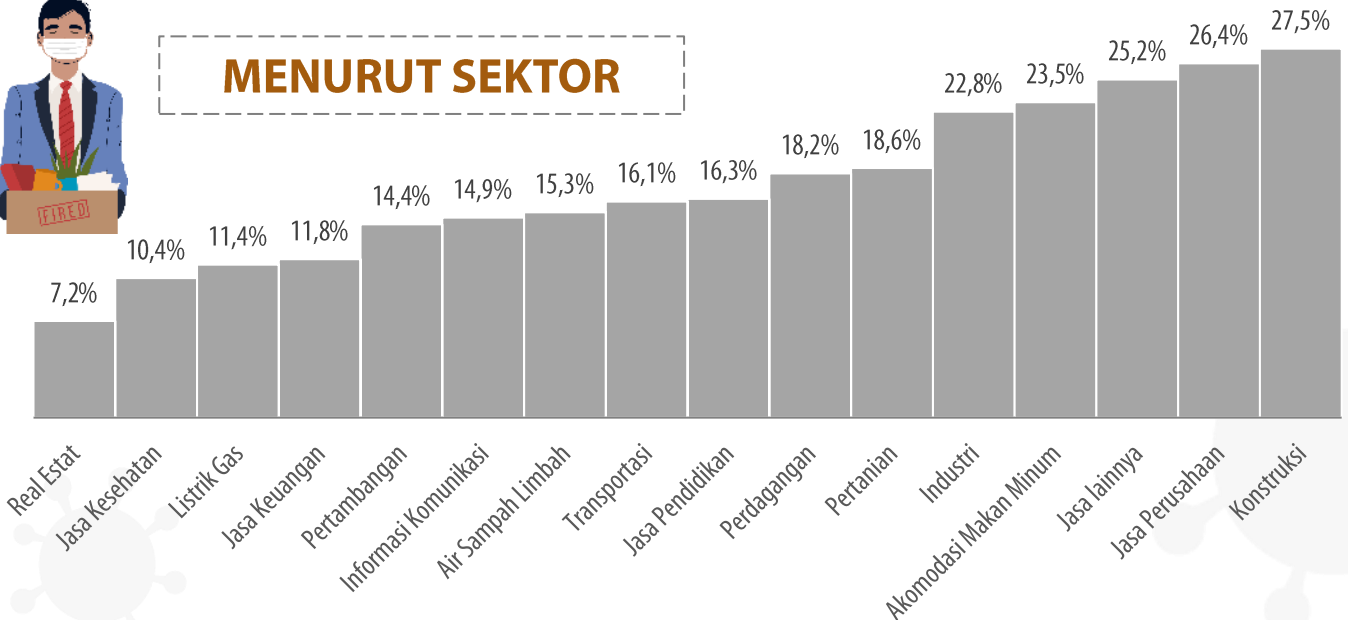


UMK
20,36%

UMB
21,44%

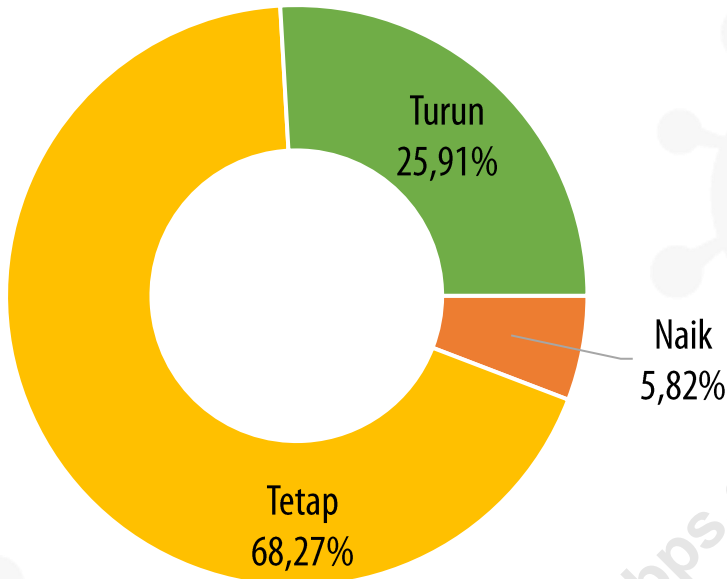


MENURUT SEKTOR



FAKTOR PRODUKSI

PERUBAHAN RATA-RATA JAM KERJA



Meskipun sebagian besar perusahaan responden tidak melakukan perubahan jam kerja, tetapi setidaknya 25 persen di antaranya mengurangi jam kerja pegawainya selama Juli-September 2021 dibandingkan dengan periode April-Juni 2021.

MENURUT SKALA USAHA

Penurunan jam kerja selama Juli-September 2021 relatif lebih banyak terjadi pada usaha berskala menengah dan besar (UMB).



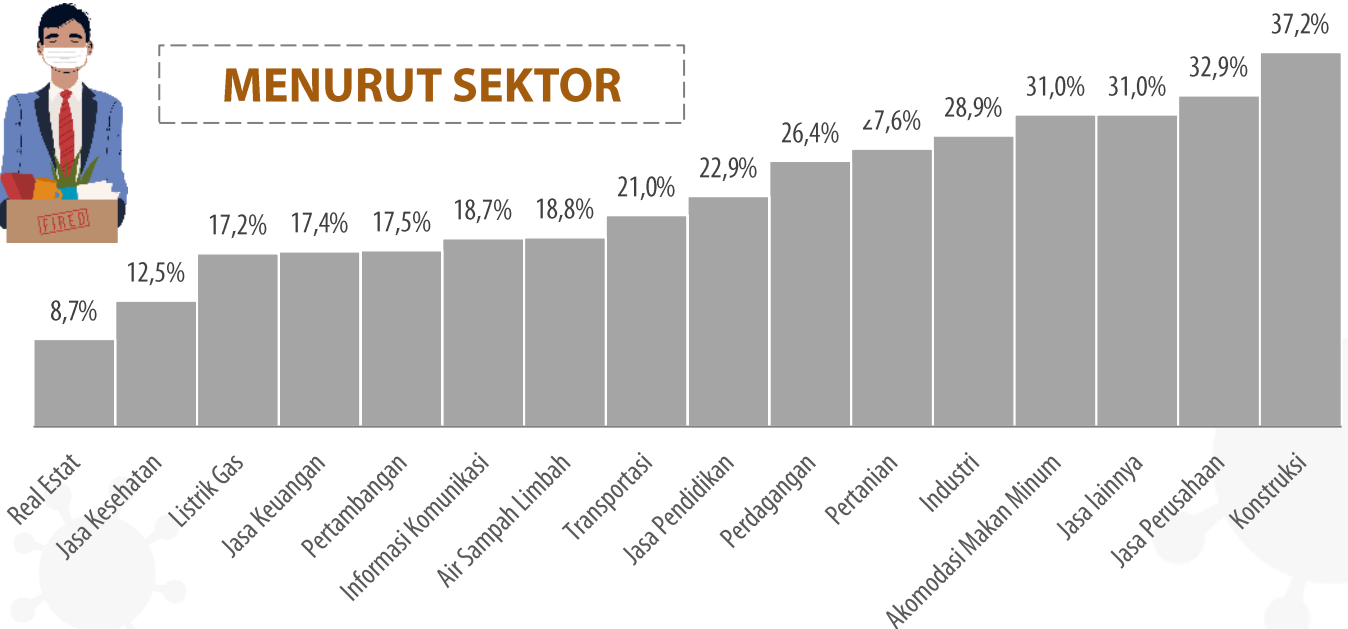
UMK
21,11%

UMB

26,07%

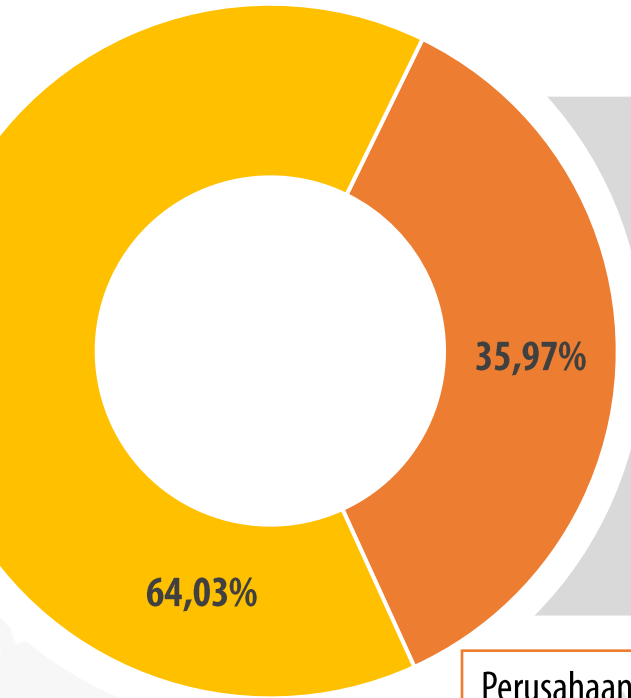


MENURUT SEKTOR

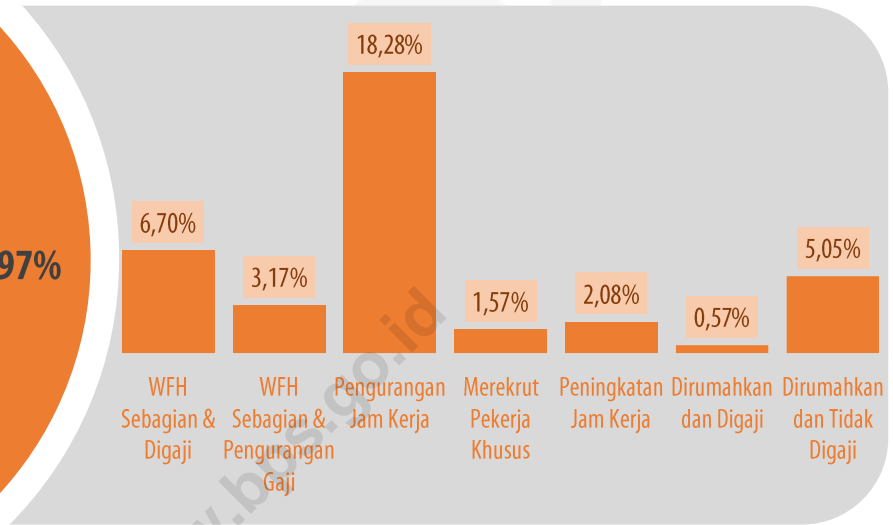


FAKTOR PRODUKSI

KEBIJAKAN TENAGA KERJA PERUSAHAAN



■ Ada Kebijakan
■ Tidak Ada Kebijakan



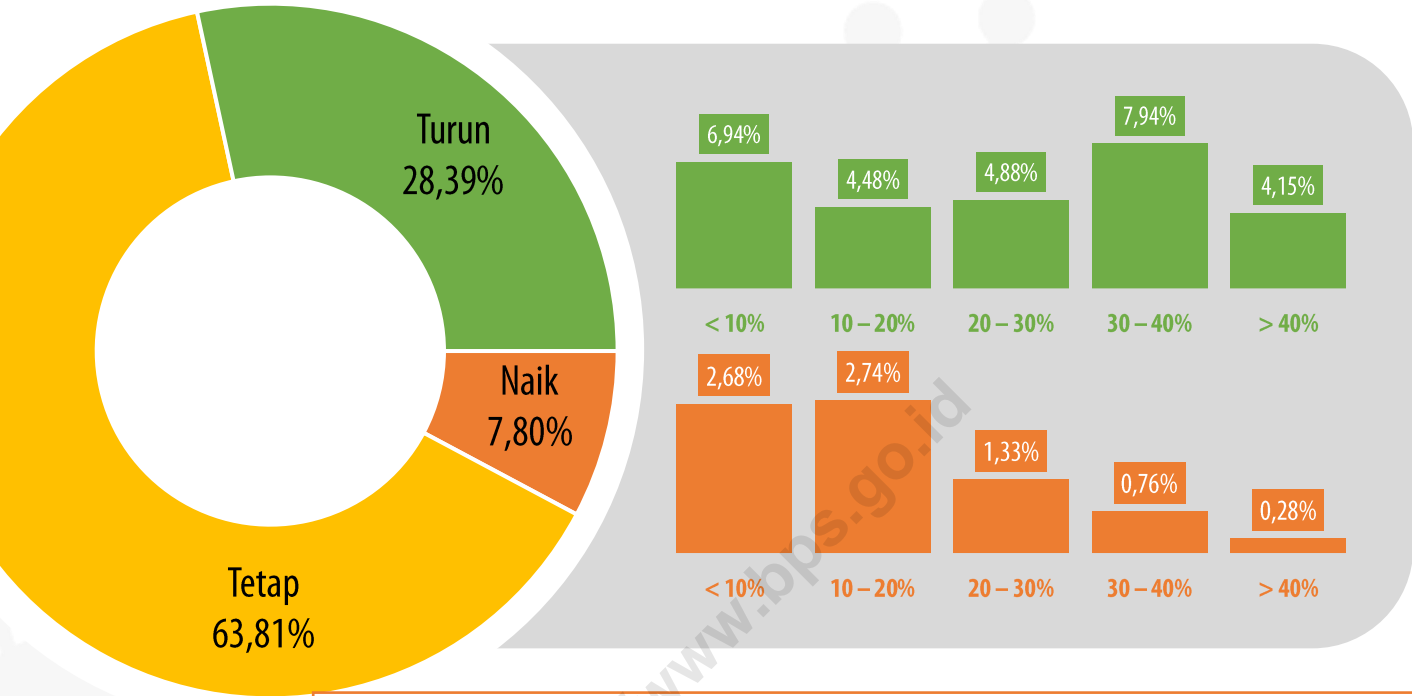
Perusahaan yang melakukan perubahan kebijakan tenaga kerja sebagian besar memilih opsi pengurangan jam kerja/rotasi (shift) kerja untuk karyawan tertentu.

PILIHAN KEBIJAKAN YANG PALING BANYAK DIAMBIL



FAKTOR PRODUKSI

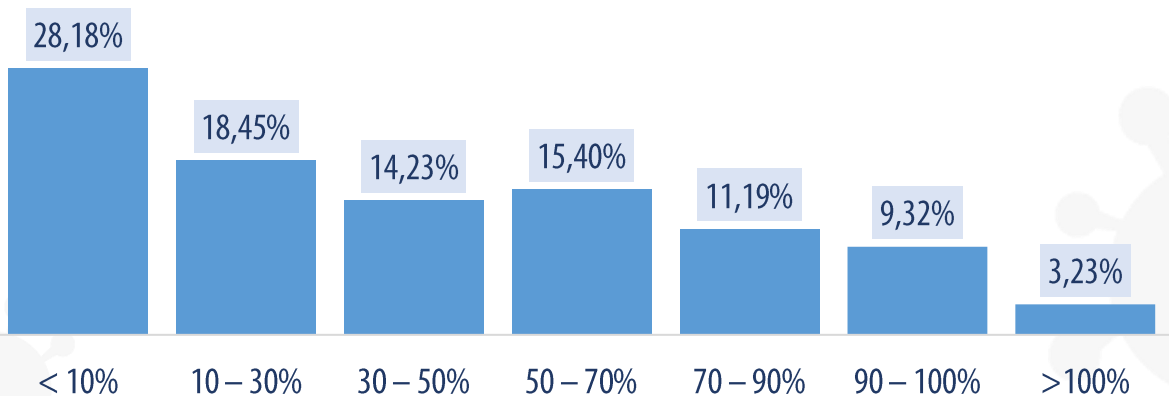
PERKEMBANGAN PENGGUNAAN SARANA PRODUKSI



Selama Juli-September 2021 sebagian besar perusahaan responden menurunkan penggunaan sarana produksinya dibandingkan periode April-Juni 2021.

KAPASITAS PRODUKSI SELAMA JULI-SEPTEMBER 2021

Selama Juli-September 2021, sekitar 3 persen responden menggunakan kapasitas produksinya secara optimal. Sementara, sebagian besar responden usaha hanya menggunakan kapasitas produksi di bawah 10 persen dari kapasitas optimumnya.



INVESTASI

PEMBELIAN BARANG MODAL USAHA

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang semakin kondusif, tidak sedikit responden usaha yang optimis menatap masa depan dengan melakukan belanja modal usaha. Hampir 16 dari 100 responden menyatakan melakukan pembelian barang modal selain tanah selama Juli-September 2021.

15,92%

Membeli
Barang Modal

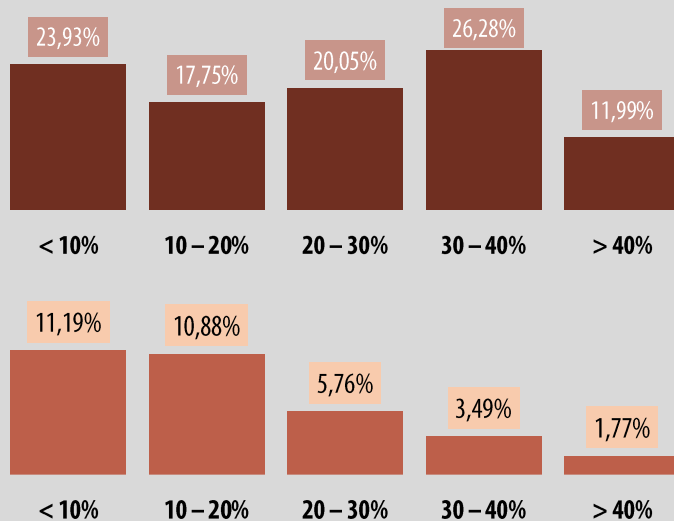
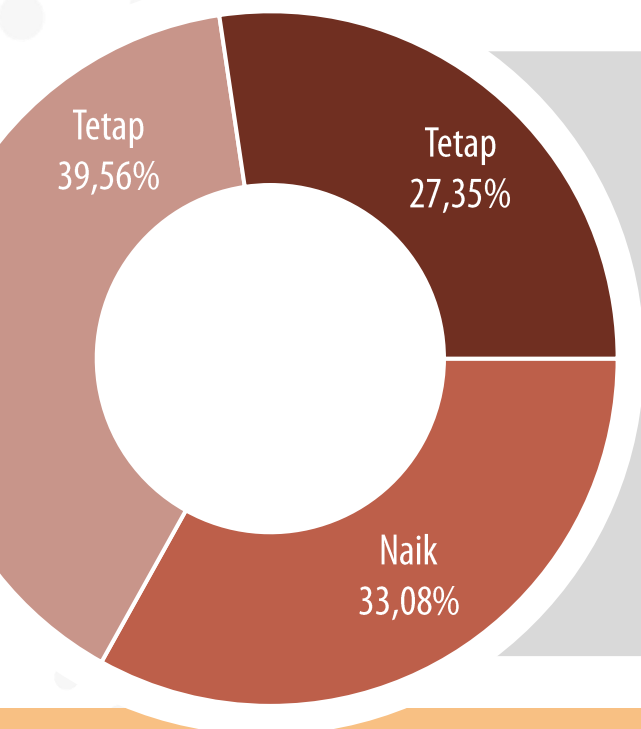


84,08%

Tidak Membeli
Barang Modal

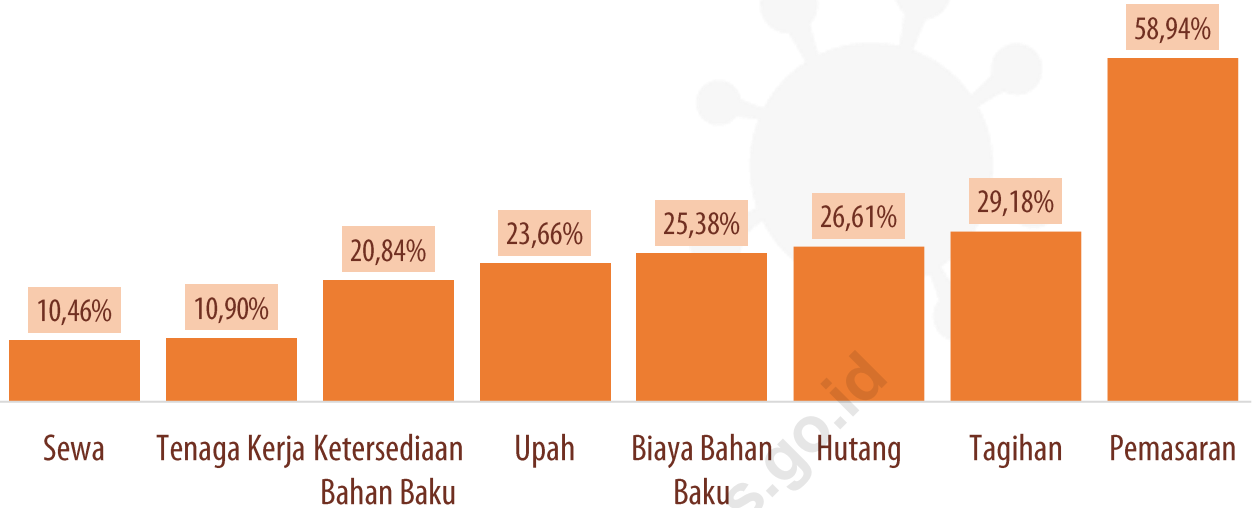
PERUBAHAN NILAI BELANJA MODAL SELAIN TANAH

Optimisme responden juga ditunjukkan dengan peningkatan besaran nilai belanja modal perusahaan selama Juli-September 2021 dibandingkan dengan periode April-Juni 2021.



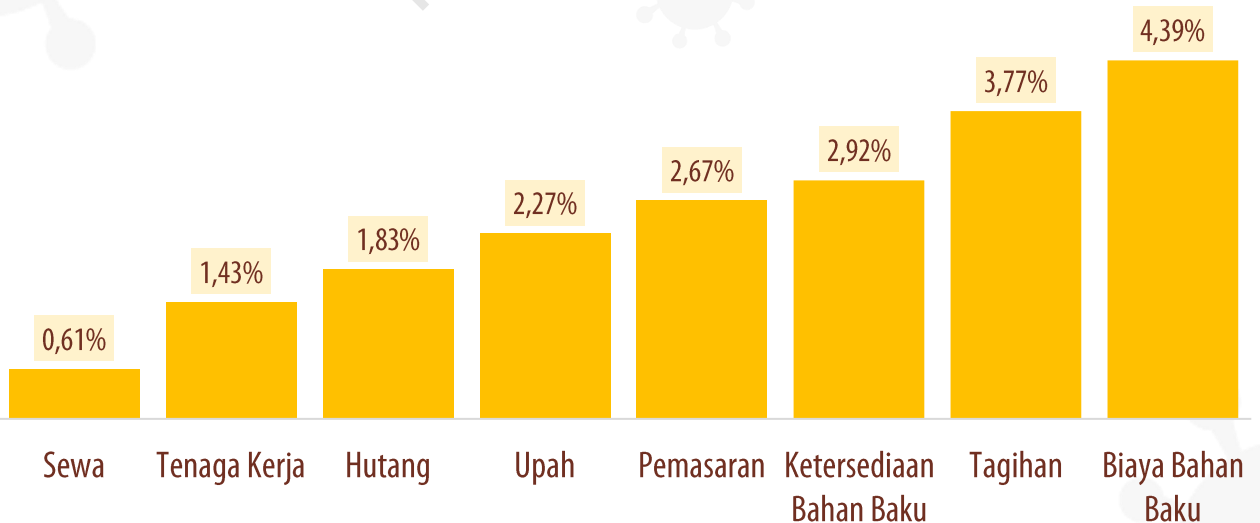
KENDALA & BANTUAN

PERUSAHAAN MENURUT KENDALA USAHA



Hampir 5 dari setiap 10 perusahaan responden mengaku mengalami kendala dalam pemasaran produk dan sekitar 29,2 persen perusahaan juga mengaku terkendala dalam pembayaran tagihan (listrik, air, telepon, gas, dan sejenisnya).

PERUSAHAAN MENURUT BANTUAN USAHA YANG DIDAPAT



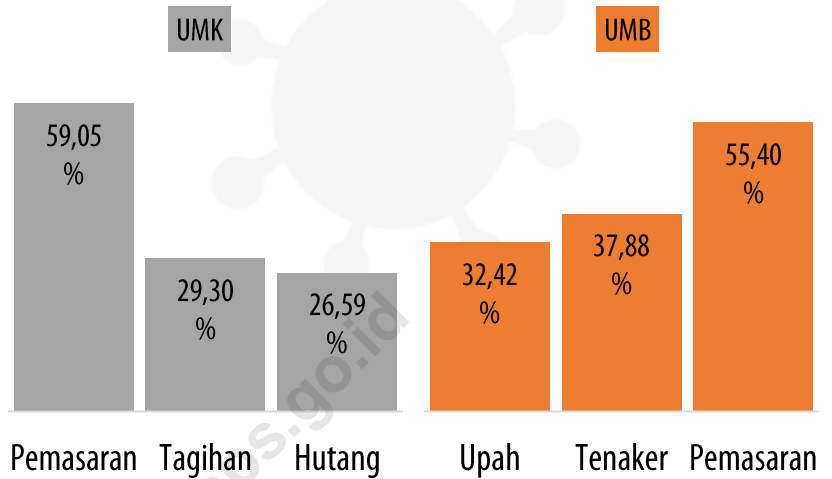
Sekitar 4 dari 100 responden perusahaan mengaku pernah mendapatkan bantuan Biaya Bahan Baku untuk kegiatannya. Sementara penerimaan bantuan dalam bentuk lainnya juga terhitung rendah cakupannya, yaitu kurang dari 4 persen.

KENDALA & BANTUAN



PERUSAHAAN MENURUT KENDALA USAHA DAN SKALA USAHA

Pemasaran/penjualan produk menjadi kendala yang paling banyak dialami oleh usaha mikro kecil (UMK) dan usaha menengah besar (UMB).



PERUSAHAAN YANG PALING BANYAK MENGALAMI KENDALA PEMASARAN

51,34%



Industri

50,45%



Jasa Perusahaan

43,96%



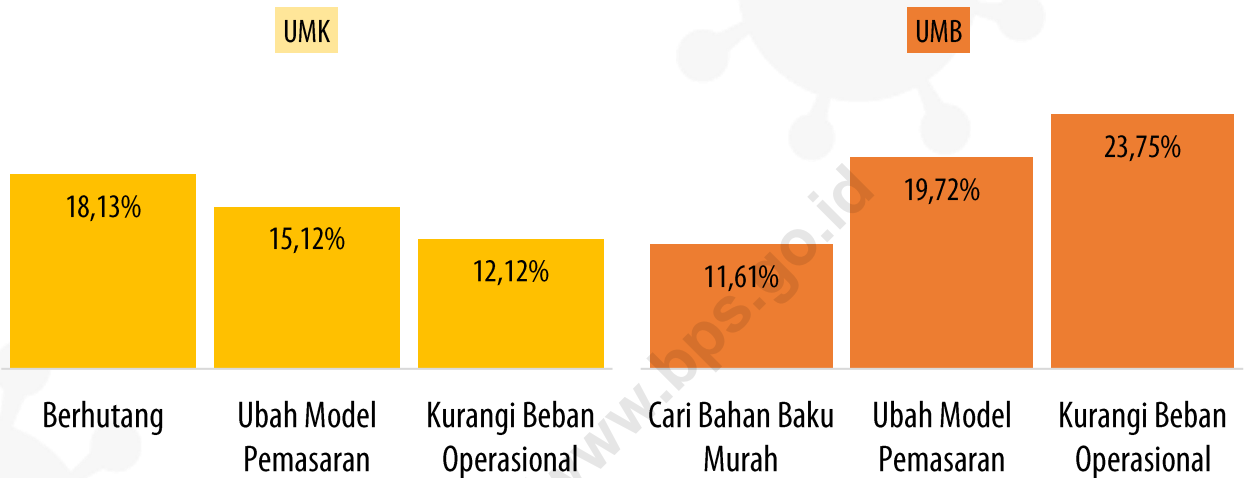
Akomodasi

Sekitar 5 dari setiap 10 responden usaha industri pengolahan dan jasa perusahaan mengalami kendala pemasaran dan sekitar 4 dari setiap 10 responden usaha akomodasi dan makan minum mengalami kendala yang sama.

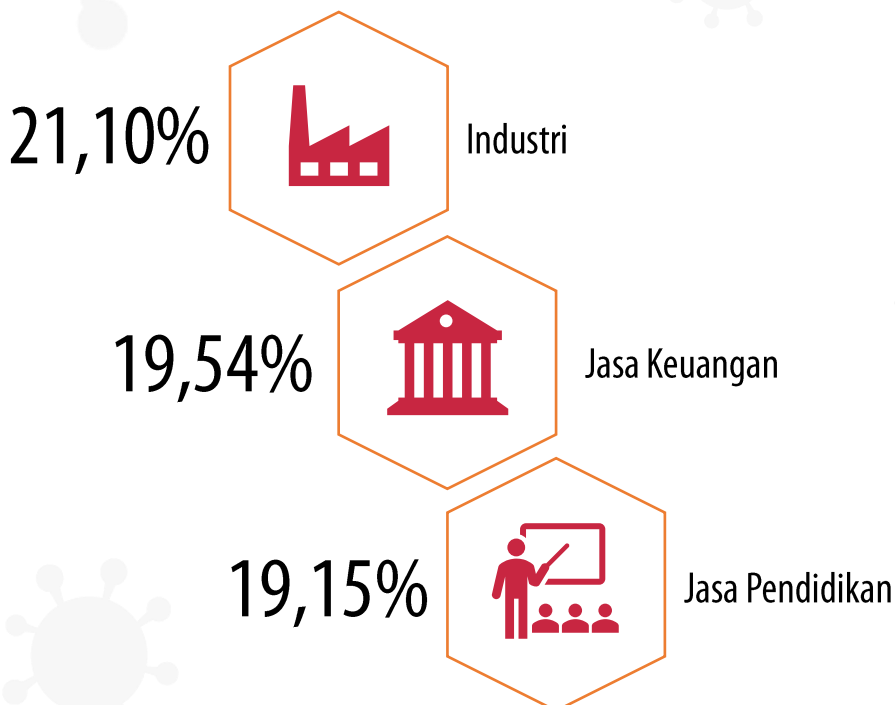
KENDALA & BANTUAN

UPAYA MENGATASI KENDALA USAHA MENURUT SKALA USAHA

Pendekatan usaha mikro kecil (UMK) dan usaha menengah besar (UMB) berbeda dalam berupaya mengatasi kendala usaha. Jika sebagian besar UMB memilih untuk mengurangi beban operasional usaha, maka UMK memilih untuk berhutang untuk menjaga operasional usahanya tetap berjalan.



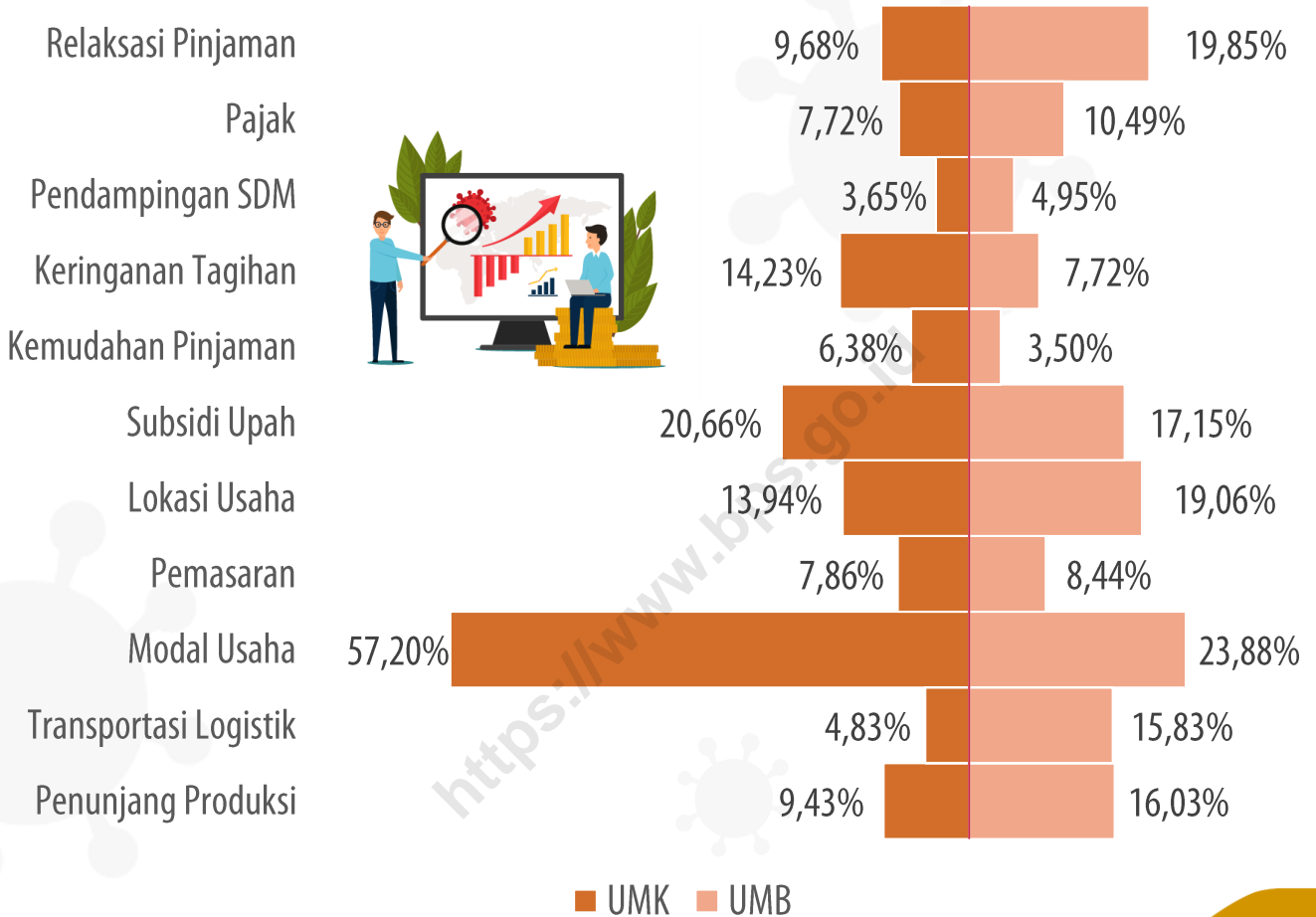
PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN UPAYA MERUBAH MODEL PEMASARAN MENURUT SEKTOR USAHA



Sekitar 2 dari 10 responden usaha industri pengolahan, jasa keuangan, serta jasa pendidikan mengalami kendala pemasaran.

KENDALA & BANTUAN

BANTUAN USAHA UMB DAN UMK



Bantuan Modal Usaha menjadi bantuan yang paling dibutuhkan dan diharapkan responden usaha mikro kecil (UMK) dan usaha menengah besar (UMB).

Selain itu, UMK juga membutuhkan **bantuan subsidi upah** dan **keringanan tagihan**.

Sementara UMB membutuhkan bantuan lain berupa **relaksasi pinjaman** dan **penyediaan lokasi usaha**.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291, Fax: (021) 3857046

Email: bpsHQ@bps.go.id, Homepage: <http://www.bps.go.id>

